

## EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS MISKIN (RASKIN) DI DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Virani Saputri Sanja<sup>1</sup>, Roro Merry Chornelia<sup>2</sup>, Annisa Purwatiningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi  
Email korespondensi : arinsanja30@gmail.com

### **Abstract**

*The effectiveness of the Rice Food Assistance Program for the Poor (Raskin) in Pandanrejo Village, Bumiaji District, Batu City, was evaluated in this study using a descriptive qualitative methodology. Unstructured interviews, documentation, and observation were used to gather data. The village head, village secretary, government officials, hamlet head, and three locals were among the purposefully chosen informants. Technical triangulation was used to assess the validity of the data, and the Miles and Huberman interactive model was used to analyse the data at each stage: collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The outcomes demonstrated that, with the assistance of qualified village authorities and sufficient facilities, the Raskin Program was effective, well-organised, and on course. The primary enablers were the officers' cooperation and coordination, but distribution delays and inclement weather posed challenges. Although this programme helps impoverished people satisfy their dietary requirements, it has to be evaluated often to maximise its effectiveness.*

**Keywords:** Effectiveness, Raskin Program, Public Service, Targeting Accuracy.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Bantuan Pangan Beras untuk Kaum Miskin (Raskin) di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kepala Desa, Sekretaris Desa, pejabat pemerintah, Kepala Dusun, dan tiga warga setempat termasuk di antara informan yang dipilih secara sengaja. Triangulasi teknis digunakan untuk menilai validitas data, dan model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data pada setiap tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan bantuan petugas desa yang berkualitas dan fasilitas yang memadai, Program Raskin efektif, terorganisir dengan baik, dan sesuai rencana. Faktor pendukung utama adalah kerja sama dan koordinasi petugas, tetapi keterlambatan distribusi dan cuaca buruk menimbulkan tantangan. Meskipun program ini membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan gizi mereka, program ini harus sering dievaluasi untuk memaksimalkan efektivitasnya.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Program Raskin, Pelayanan Publik, Ketepatan Sasaran

### **Pendahuluan**

Kemiskinan pangan telah menjadi isu utama bagi pemerintah Indonesia selama bertahun-tahun. Bappenas (2017) menegaskan bahwa kemiskinan adalah masalah kompleks yang membutuhkan solusi menyeluruh dan jangka panjang. Salah satu dari beberapa program dan insentif yang diluncurkan pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan adalah program subsidi beras yang dikenal sebagai Beras Sejahtera (Rastra), yang sebelumnya dikenal sebagai Raskin. Program ini, yang didasarkan pada perintah presiden tentang distribusi beras nasional (KPM), berupaya menurunkan pengeluaran keluarga.

Dengan meluncurkan program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2017 dan kemudian diperluas ke seluruh wilayah, pemerintah melakukan langkah baru. Subsidi pangan berbasis tunai yang dikenal sebagai Rastra digantikan oleh skema ini.

Arifin (2017) menyatakan bahwa sejumlah faktor penting harus diperhatikan saat membangun program pangan seperti Raskin, termasuk penciptaan pangan lokal, sistem distribusi yang efektif, integrasi kebijakan, pengawasan, bantuan teknis, serta ketersediaan dan kualitas pangan. Untuk menjamin pasokan beras berkualitas tinggi sepanjang tahun dengan harga yang wajar, pemerintah memprioritaskan akses dan kualitas pangan. Selain itu, integrasi kebijakan diperlukan untuk menjamin bahwa program Raskin (beras untuk kaum miskin) mengatasi kerawanan pangan dan mengintegrasikan perlindungan sosial dengan ketahanan pangan. Distribusi yang tepat sasaran, kuantitas, harga, ketepatan waktu, kualitas, dan administrasi adalah enam persyaratan yang harus dipenuhi oleh sistem distribusi.

Bantuan dan pengawasan juga merupakan komponen penting keberhasilan program. Diharapkan bahwa pemerintah pusat dan daerah akan meningkatkan pengawasan dan memberikan dukungan kepada penerima. Sementara itu, pengembangan pangan lokal berupaya memastikan bahwa distribusi pangan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal sambil memanfaatkan potensi sumber daya lokal agar lebih produktif melalui diversifikasi pangan. Tujuan distribusi beras bersubsidi adalah untuk menurunkan pengeluaran keluarga penerima (KPM) dan meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap bahan pangan pokok. Menurut Allo (2016), untuk menjamin bantuan yang tepat sasaran, pengentasan kemiskinan harus dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh. Masyarakat mungkin menerima bantuan yang kurang dan mungkin tidak sampai kepada orang yang membutuhkan jika distribusi dilakukan secara sembarangan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Desa Pandanrejo ditemukan masalah dalam distribusi Raskin (beras untuk kaum miskin), yaitu terkait dengan tujuan dan ketepatan distribusi. Mayoritas warga setempat masih belum mengetahui bahwa pemerintah desa bertanggung jawab atas distribusi beras tersebut. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program Bantuan Pangan Beras Raskin di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, khususnya terkait dengan distribusi yang tepat sasaran dan kesadaran masyarakat terhadap inisiatif tersebut.

## **Metode Penelitian**

Teknik kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki fenomena di lingkungan alaminya, dengan peneliti berperan sebagai pengumpul data utama. Untuk memahami makna, menjelaskan peristiwa, dan mengembangkan hipotesis melalui analisis mendalam, informasi dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumen. Lokasi penelitian adalah Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, dipilih karena terdapat permasalahan dalam distribusi beras Raskin yang belum akurat dan keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah desa.

Pengamatan terbuka, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi dalam bentuk foto, karya tulis, dan arsip yang relevan digunakan untuk mengumpulkan data dan memastikan keasliannya (Sugiyono, 2017:228-240). Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih informan, yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, bagian pemerintahan desa, kepala dusun, dan tiga penduduk Desa Pandanrejo (Sugiyono, 2018:133). Dengan bantuan panduan wawancara, buku catatan, telepon seluler, dan kamera untuk merekam, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2017:222-234). Model interaktif Miles dan Huberman (2014) digunakan untuk menganalisis data, melalui fase pengumpulan, reduksi, presentasi, dan kesimpulan/verifikasi. Triangulasi teknis, yang melibatkan perbandingan data dari satu sumber menggunakan banyak

teknik, digunakan untuk menilai validitas data guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas program Raskin di Desa Pandanrejo (Sugiyono, 2018:368).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Miskin (Raskin) Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu**

Kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, fasilitas dan infrastruktur, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi pelayanan publik, serta kesesuaian tujuan dan hasil, pencapaian target, ketepatan target, ketepatan waktu, dampak, dan keberlanjutan termasuk di antara sebelas indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program (Mahmudi, 2019). Pelaksanaan program bantuan beras yang efektif bagi masyarakat kurang mampu di Desa Pandanrejo memungkinkan keluarga miskin, khususnya keluarga berpenghasilan rendah dan lansia, untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok mereka. Dengan bantuan koordinasi aparat lokal dan fasilitas yang memadai, program ini mengurangi beban biaya masyarakat, memperluas ketersediaan pangan, dan beroperasi sesuai dengan tujuan. Hasil ini konsisten dengan teori pelayanan KemenPANRB dan teori efektivitas Mahmudi (2019), yang menekankan bahwa indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Akibatnya, pelaksanaan bantuan beras bagi masyarakat miskin di Desa Pandanrejo dapat diklasifikasikan sebagai berhasil dan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **Kesesuaian Tujuan dan Hasil (*Goal-Result Alignment*)**

Keefektifan suatu program ditentukan oleh seberapa baik tujuan program tersebut selaras dengan hasil yang dicapai. Menurut studi lapangan, inisiatif Raskin (beras untuk kaum miskin) di Desa Pandanrejo sangat sukses dan memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat miskin. Terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah dan lansia, bantuan 10 kg beras per rumah tangga membantu memenuhi kebutuhan pangan dan mengurangi beban keuangan. Distribusi yang tepat sasaran dipastikan dengan mengidentifikasi penerima melalui inspeksi di tempat. Prosedur distribusi efisien, terorganisir dengan baik, dan diawasi secara prosedural oleh administrasi dusun dan pemerintah desa, membuktikan bahwa tujuan program dan hasil implementasinya sesuai.

Masih ada sejumlah masalah, terutama kurangnya bantuan untuk keluarga besar dan tanggal pengiriman yang tidak teratur. Oleh karena itu, agar program Raskin dapat berfungsi lebih efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat di masa mendatang, diperlukan peninjauan dan penyesuaian, terutama terkait dengan modifikasi jumlah bantuan dan jadwal distribusi.

#### **Pencapaian Sasaran**

Indikator efektivitas mengevaluasi seberapa baik tujuan program tercapai. Jika hasil dan keluaran program memenuhi tujuan, program tersebut dianggap efektif. Menurut studi lapangan, program distribusi Raskin (beras untuk kaum miskin) di Desa Pandanrejo telah berjalan lancar dan efektif. Warga yang telah menyelesaikan prosedur pengumpulan dan verifikasi data adalah penerima manfaat, yang menjamin bahwa distribusi akurat. Karena bantuan beras mencakup kebutuhan pangan sehari-hari dan mengurangi beban keuangan keluarga, sebagian besar penduduk setempat percaya bahwa program ini bermanfaat. Pemantauan desa secara berkala mengawasi proses distribusi, yang meliputi verifikasi jumlah dan kualitas beras sebelum didistribusikan, menunjukkan upaya petugas untuk menjamin bahwa distribusi berjalan lancar dan sesuai dengan protokol.

Masih ada beberapa masalah, seperti tanggal pengiriman bulanan yang tidak teratur dan beras yang tidak mencukupi untuk rumah tangga yang lebih besar. Secara keseluruhan, Program

Raskin masih menawarkan keuntungan nyata bagi mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa implementasi program di masa mendatang berjalan lebih lancar dan memenuhi kebutuhan masyarakat, diperlukan lebih banyak penilaian terhadap kepastian jadwal dan modifikasi jumlah bantuan.

### **Ketepatan Sasaran**

Dari segi penargetan, inisiatif Raskin di Desa Pandanrejo telah berjalan cukup baik. Administrator desa mengumpulkan data penerima secara bertahap, melibatkan pemimpin komunitas (RW) dan kepala lingkungan (RT). Kunjungan langsung ke rumah dan verifikasi data dilakukan bersamaan dengan ini untuk menjamin kelayakan penerima. Di bawah pengawasan lokal, distribusi bantuan dilakukan secara sistematis untuk menjamin bahwa bantuan tersebut sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkannya. Untuk menjamin bahwa distribusi di masa mendatang lebih efisien, terfokus, dan memenuhi tuntutan masyarakat, pengecekan dan pembaruan data secara berkala masih diperlukan.

### **Ketepatan Waktu**

Untuk mengevaluasi kinerja suatu program, distribusi tepat waktu sangat penting karena keterlambatan dapat mengurangi manfaat yang diperoleh penerima manfaat, terutama untuk layanan mendesak. Menurut studi lapangan, inisiatif Raskin (beras untuk kaum miskin) di Desa Pandanrejo telah berjalan cukup baik. Departemen Pertanian dan Ketahanan Pangan menggunakan sistem dropship untuk mengirim beras, yang kemudian didistribusikan. Setelah itu, pemerintah desa mengundang orang-orang yang terdaftar dan mengembangkan rencana distribusi. Pemimpin desa mengawasi proses distribusi yang tertib, yang meliputi verifikasi informasi penerima untuk memastikan bantuan dikirim dengan tepat.

Namun, masih ada masalah dengan konsistensi jadwal karena pasokan beras tidak selalu terpenuhi setiap bulan kadang-kadang hanya setiap dua bulan. Bagi individu yang sangat membutuhkan, hal ini dapat mengurangi efektivitas program. Secara keseluruhan, distribusi Raskin di Desa Pandanrejo berjalan cukup baik, dan kualitas beras telah meningkat seiring waktu. Untuk menjamin bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dari program ini secara maksimal, modifikasi diperlukan untuk mempertahankan pengiriman tepat waktu.

### **Dampak dan Keberlanjutan**

Dampak jangka panjang dan keberlanjutan manfaat merupakan metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program. Selain dieksekusi dengan baik, program yang baik juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Menurut studi lapangan, inisiatif Raskin (beras untuk kaum miskin) di Desa Pandanrejo menunjukkan hasil yang nyata dengan cepat, terutama bagi para lansia dan mereka yang berpenghasilan rendah. Program ini masih relevan dan diperlukan untuk daerah dengan situasi ekonomi yang kurang stabil karena bantuan beras menurunkan pengeluaran keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Efektivitas program belum dioptimalkan dalam hal dampak jangka panjang. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti variasi kondisi ekonomi penduduk setempat, perubahan data penerima, jumlah bantuan yang tersedia, dan kualitas beras yang diterima. Hal ini mencegah manfaat program untuk memberikan dampak jangka panjang pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa program Raskin terus memberikan bukan hanya manfaat jangka pendek tetapi juga secara berkelanjutan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan pemantauan, pengumpulan data, dan penilaian yang berkelanjutan.

## **Kebijakan Pelayanan**

Untuk menjamin pelayanan publik yang terukur, bertanggung jawab, dan terpercaya, komponen kebijakan pelayanan menyoroti pentingnya ketersediaan, kejelasan, dan penerapan standar pelayanan yang konsisten. Menurut studi lapangan, Desa Pandanrejo telah menerapkan Program Raskin sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Batu. Dana Pangan dan Minuman Desa (DPKS) mengumpulkan data, memverifikasinya di tingkat desa, dan kemudian mendistribusikan bantuan langsung kepada rumah tangga yang memenuhi syarat. Pelayanan publik, termasuk membantu warga berpenghasilan rendah memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka, diberikan secara tertib dan profesional, sebagaimana dibuktikan oleh prosedur yang jelas dari pemerintah desa, fasilitas administrasi yang memadai, dan jalur komunikasi yang terbuka dengan masyarakat.

Meskipun demikian, masalah seperti antrean panjang dan jadwal distribusi yang ambigu masih ada. Menjamin bahwa Program Raskin di masa mendatang dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, terorganisir dengan baik, dan tepat sasaran, sehingga memaksimalkan manfaat bagi mereka yang membutuhkannya, diperlukan peningkatan penyampaian informasi, strategi distribusi yang lebih baik, dan keterlibatan dengan pihak-pihak terkait.

## **Profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM)**

Komponen kebijakan pelayanan menekankan pentingnya ketersediaan, kejelasan, dan implementasi standar pelayanan yang konsisten untuk menyediakan pelayanan publik yang terukur, akuntabel, dan dapat diandalkan. Investigasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Pandanrejo telah melaksanakan Program Raskin sesuai dengan persyaratan Pemerintah Kota Batu. Data dikumpulkan, divalidasi di tingkat desa, dan kemudian disalurkan langsung kepada keluarga yang berhak melalui Dana Pangan dan Minuman Desa (DPKS). Membantu masyarakat berpenghasilan rendah memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka, layanan pemerintah dilakukan secara terorganisir dan profesional. Hal ini ditunjukkan oleh protokol yang jelas, fasilitas administrasi yang memadai, dan komunikasi terbuka antara pemerintah desa dan penduduk.

Antrean panjang dan waktu pengiriman yang tidak jelas masih menjadi masalah. Oleh karena itu, diperlukan penyampaian informasi yang lebih baik, teknik distribusi yang lebih efektif, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait untuk menjamin bahwa program Raskin di masa mendatang dapat dikelola dengan lebih efisien, terorganisir dengan baik, dan terfokus, serta memberikan manfaat maksimal bagi orang-orang yang membutuhkan.

## **Sarana dan Prasarana**

Komponen infrastruktur menyoroti ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung yang mempermudah penyampaian layanan publik, seperti aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan. Menurut studi lapangan, fasilitas program distribusi Raskin (beras untuk kaum miskin) di Desa Pandanrejo dianggap memadai dan mempermudah penyampaian layanan yang efisien. Dengan akses yang mudah, tempat duduk untuk lansia, dan tempat penyimpanan beras yang bersih dan aman, area layanan tertata dengan baik dan menjamin kualitas beras sebelum didistribusikan. Selain itu, layanan antar-jemput memudahkan dan lebih adil bagi mereka yang sakit atau tidak memiliki kendaraan untuk mendapatkan bantuan.

Masih ada beberapa masalah, termasuk antrean panjang seiring pertumbuhan penduduk dan fasilitas yang tidak memadai. Oleh karena itu, untuk menjamin program Raskin beroperasi lebih efisien, menyenangkan, dan sukses di masa mendatang sambil menawarkan pengalaman layanan

yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya lansia dan mereka yang membutuhkan, diperlukan modifikasi dan penambahan fasilitas serta pengaturan layanan.

### **Sistem Informasi Pelayanan Publik**

Indikator sistem informasi mengevaluasi seberapa mudah dan transparan informasi layanan, seperti kebutuhan, harga, jangka waktu, dan proses, dapat diakses. Menurut studi lapangan, Kepala Dusun atau Kepala Badan Lingkungan (RT) telah menggunakan kombinasi undangan kertas dan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi tentang distribusi beras Raskin di Desa Pandanrejo. Mengingat tidak semua warga memiliki atau menggunakan ponsel pintar, undangan fisik dianggap berhasil karena menjangkau semua penerima. Untuk menjamin bahwa rumah tangga mengetahui rencana distribusi, informasi tentang waktu dan tempat pengambilan bantuan biasanya jelas.

Masih ada masalah, seperti orang-orang yang gagal datang tepat waktu dan keterlambatan dalam pengambilan bantuan. Bantuan tetangga dan layanan pengiriman desa sangat bermanfaat, terutama bagi lansia, orang sakit, dan orang yang memiliki keterbatasan waktu. Sistem penyampaian informasi secara keseluruhan cukup berhasil, tetapi saluran baru diperlukan untuk menjamin penyebaran informasi yang lebih tepat waktu dan merata serta untuk menjamin bahwa program Raskin menjangkau semua penerima seefektif mungkin di masa mendatang.

### **Konsultasi dan Pengaduan**

Mekanisme keterlibatan publik dalam pelayanan publik, seperti prosedur konsultasi dan pengaduan, sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi saluran pengaduan, kejelasan tindak lanjut, dan kepuasan warga. Menurut studi lapangan, distribusi beras Raskin di wilayah Pandanrejo menunjukkan pelayanan yang cukup baik, dengan para pemimpin lokal yang terbuka, akomodatif, dan penuh perhatian. Warga merasa didukung dan nyaman sepanjang proses distribusi karena setiap keluhan atau pertanyaan yang mereka ajukan segera ditangani, dijelaskan secara rinci, dan diberikan solusi tepat waktu.

Saluran resmi dan sistem pencatatan pengaduan yang jelas tidak ada dalam sistem konsultasi dan pengaduan, yang masih bersifat informal. Hal ini membuat sulit untuk mengukur kepuasan publik secara objektif dan jangka panjang. Menjamin bahwa layanan distribusi Raskin di masa mendatang lebih efisien dan sistematis serta untuk meningkatkan kepuasan masyarakat secara umum, diperlukan mekanisme pengaduan yang lebih terorganisir termasuk saluran resmi dan sistem pencatatan pengaduan.

### **Inovasi Pelayanan Publik**

Komponen inovasi mengevaluasi sejauh mana organisasi pemerintah telah mengadopsi inovasi dan perubahan dalam penyediaan layanan, seperti menyederhanakan proses, memperkuat kerja tim, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Distribusi beras Raskin umumnya efisien, jelas, dan tepat sasaran, menurut penelitian yang dilakukan di Desa Pandanrejo. Sepanjang proses distribusi, masyarakat merasa puas dengan layanan tersebut karena desa menunjukkan transparansi dalam berbagi data penerima dan cepat tanggap dalam menangani masalah.

Masih ada masalah, terutama terkait dengan ketepatan waktu transfer bulanan yang tidak teratur dan kuota bantuan yang terbatas, yang menyebabkan beberapa individu tidak sepenuhnya tertarget. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem distribusi, termasuk distribusi bulanan secara teratur atau cara lain untuk mengatasi kendala kuota, diperlukan, serta peningkatan kerja sama antara administrasi desa dan otoritas terkait. Program Raskin diharapkan dapat berjalan lebih efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan tuntutan masyarakat sebagai hasil dari peningkatan ini.

## **Faktor Pendukung**

Aspek positif termasuk kolaborasi, loyalitas, dan pembagian kerja yang adil berdasarkan kekuatan masing-masing anggota tim merupakan contoh variabel pendukung yang berkontribusi pada kinerja program. Penelitian yang dilakukan di Desa Pandanrejo menunjukkan bahwa kolaborasi petugas dalam mendistribusikan beras Raskin terbukti sangat sukses. Distribusi bantuan dipermudah oleh kerja sama yang efektif antara kepala dusun dan pemerintah desa, khususnya bagi para lansia dan mereka yang memiliki akses terbatas. Prosedur distribusi berjalan lancar dan tertib berkat sikap petugas yang bertanggung jawab, berdedikasi, dan ramah, serta penyelesaian masalah yang cepat.

Keefektifan program semakin meningkat berkat lingkungan yang harmonis di antara para petugas dan pemisahan tugas yang jelas, seperti persiapan beras dan layanan administrasi. Distribusi yang lancar juga difasilitasi oleh keberadaan fasilitas pendukung, seperti penyimpanan beras yang memadai. Secara keseluruhan, Program Raskin di Desa Pandanrejo berhasil karena koordinasi, profesionalisme, dan kolaborasi yang sangat baik, yang menjamin keberhasilan pelaksanaannya dan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

## **Faktor Penghambat**

Hal-hal yang menghambat efektivitas atau efisiensi suatu program dikenal sebagai variabel penghambat. Menurut studi yang dilakukan di Desa Pandanrejo, cuaca dan keterlambatan distribusi oleh pihak berwenang terkait merupakan hambatan utama dalam distribusi beras Raskin. Distribusi beras tertunda selama musim hujan karena penduduk setempat, khususnya para lansia, kesulitan untuk pergi ke balai desa karena jalanan yang licin. Selain itu, rencana distribusi seringkali tertunda dan tidak berjalan sesuai harapan karena keterlambatan pasokan beras.

Penerima tidak selalu mendapatkan beras mereka tepat waktu, yang menurunkan efektivitas program. Agar program Raskin dapat terus berfungsi lebih efisien, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan masyarakat, tantangan-tantangan ini menyoroti perlunya peningkatan kerja sama antara pemerintah desa dan pihak berwenang terkait serta modifikasi teknologi untuk mengatasi kendala cuaca.

## **Kesimpulan**

Program Raskin di Desa Pandanrejo menunjukkan pelaksanaan yang cukup efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga mampu memberikan manfaat nyata dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya keluarga miskin dan lansia. Proses pendataan dan verifikasi penerima bantuan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan RT, RW, dan pihak desa, didukung oleh sikap aparat desa yang profesional, responsif, dan bertanggung jawab dalam pelayanan. Distribusi beras berjalan cukup tertib serta didukung oleh fasilitas pelayanan dan penyampaian informasi melalui surat undangan dan grup *WhatsApp* yang relatif jelas dan mudah diakses masyarakat. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain jumlah bantuan yang belum mencukupi kebutuhan, jadwal penyaluran yang belum konsisten, antrean yang cukup panjang, serta belum tersedianya mekanisme pengaduan yang resmi dan terstruktur. Selain itu, dampak jangka panjang dan keberlanjutan manfaat program belum dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pembaruan data secara berkala, peningkatan koordinasi dan inovasi pelayanan, serta perbaikan sistem distribusi dan komunikasi agar Program Raskin di masa depan dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Program Raskin di Desa Pandanrejo adalah kerja sama dan koordinasi yang baik antarpetugas desa, didukung oleh sikap yang loyal, bertanggung jawab, dan responsif serta pembagian tugas yang jelas, sehingga penyaluran beras dapat berjalan lancar dan tertib. Namun demikian, faktor penghambat dalam penyaluran beras Raskin di Desa Pandanrejo terutama berasal dari kondisi cuaca yang menyebabkan akses jalan menjadi licin dan menyulitkan warga, khususnya lansia. keterlambatan distribusi dari dinas terkait mengakibatkan jadwal penyaluran sering tertunda, sehingga bantuan tidak diterima masyarakat tepat waktu.

### Daftar Pustaka

- Allo, M. A. 2016. *Penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan menyeluruh*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Arifin, B. 2017. *Ketahanan pangan dan kebijakan distribusi beras di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Antula, S., Rauf, A., & Bakari, Y. 2021. Evaluasi efektivitas pelaksanaan distribusi Raskin di Desa Modelomo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Arista, R., & Rafelia. 2019. Analisis kualitas pelayanan publik di kantor pelayanan pajak. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2017. *Strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). 2016. *Kajian sistem penyaluran bantuan sosial beras untuk rakyat miskin (Raskin)*. Jakarta: KPK RI.
- Mushuri. 2014. Evaluasi efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Nasional di Kecamatan Banyu, Kabupaten Bulungan. *Governance and Public Policy*.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmudi. 2019. *Manajemen sektor publik* (ed. revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pratiwi, N. K., & Nurcahya, I. G. 2017. Evaluasi tentang seberapa baik inisiatif pemberdayaan masyarakat meningkatkan kesejahteraan keluarga berpenghasilan rendah.. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Pongantung, M. C., Dengo, S., & Mambo, R. 2021. Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan: Tata Kelola Pemerintahan Desa Strategis untuk Meningkatkan Standar Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Simangunsong, F. 2016. *Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik*.
- Sutrisno, E. 2013. *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sarmalia, S., Sore, U. B., & Tampo, N. 2022 Distribusi bantuan beras sosial (Raskin) kepada masyarakat kurang mampu di Desa Bantoala Parang, Kecamatan Bantoala, Kota Makassar.. *Journal of Public Service, Public, and Administration*.
- Suhartoyo, S. 2019. Implementasi fungsi pelayanan publik oleh Layanan Terpadu Satu Atap. *Administrative Law and Governance Journal*.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, I. S. 2017. Keberhasilan pelaksanaan program Raskin di Desa Manyarejo, Kecamatan Plapuh, Kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*.